# PENGARUH CARA BELAJAR SISWA, KEMAMPUAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SISWA, DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI MAN 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**SKRIPSI**
**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**
**pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**
**M. Badruddin Mirza**
**NIM 7101410231**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
**2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Februari 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pend. Ekonomi

Ade Rustiana, M.Si.
NIP. 196801021992031002

Pembimbing

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 10 April 2017

Penguji,

Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si.

NIP. 197912082006042002

Anggota I

Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si.

NIP. 197909232008122001

Anggota II

Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, April 2017

M. Badruddin Mirza

NIM. 7101410231

**Motto**

- *Man jadda wa jadda*
- *You'll Never Walk Alone*
- *Everything is possible for those who believe*

**Persembahan**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, Mas, Mbak, Adik-adik, Sepupu, Pakdhe, Budhe, Nenek dan Keluargaku. Terima kasih atas segala doa dan usahanya yang telah diberikan selama ini.
2. Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Ahmad Nurkhin, S.Pd. M.Si., Dosen Pembimbing yang telah sabar dan penuh tanggung jawab memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Muchlas, Kepala Sekolah MAN 1 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ahmad Alfan, S.Ag., Wakil Kepala Kurikulum MAN 1 Semarang yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Endang Purwatiningrum, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial MAN 1 Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Seluruh perangkat Tata Usaha MAN 1 Semarang yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
9. Seluruh siswa-siswi kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial MAN 1 Semarang yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
10. Seluruh teman-teman angkatan 2010 jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan semangat dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, April 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

# SARI

**Mirza, M. Badruddin**. 2017. *Pengaruh Cara Belajar Siswa, Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci**: **Prestasi Belajar Siswa, Cara Belajar Siswa, Kemampuan Sosial Ekonomi Orang tua Siswa, Kompetensi Profesional Guru.**

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah. Prestasi belajar siswa ini dipengaruhi beberapa faktor baik intern maupun ekstern. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga seluruh siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 80 siswa dijadikan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cara belajar siswa ($X_1$), kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa ($X_2$), kompetensi profesional guru ($X_3$), dan prestasi belajar siswa (Y). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, uji t, Koefisien determinasi $R^2$ dan $r^2$.

Berdasarkan analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 52{,}066 + 0{,}210X_1 + 0{,}125X_2 + 0{,}196X_3$. Dari hasil uji F (uji simultan) diperoleh nilai $F_{hitung}$ sebesar 21,825 dengan sig $_{hitung}$ 0,000 < 5%. Koefisien determinasi ($r^2$) secara parsial untuk variabel cara belajar siswa sebesar 11,02%, untuk variabel kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa sebesar 8,88%, untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 17,47%. Sedangkan secara simultan sebesar 44,2% dan selebihnya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Simpulan bahwa cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini hendaknya siswa tetap belajar secara teratur dengan mengulang materi dan mengerjakan soal. Orang tua siswa hendaknya memberikan perhatian dan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya. Guru perlu meningkatkan wawasan, penggunaan teknologi dan menerapkan pembelajaran yang menarik dan efektif untuk kemajuan prestasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# ABSTRACT

**Mirza, M. Badruddin**. 2017. "Influence of Student Learning Method, Economic Social Skills Parents Student, and Teacher Professional Competence Against Student Achievement of Eleventh Grade Social Study in Economics Subjects in MAN 1 Semarang in the academic year 2016/2017". Essay. Economic Accounting Education Programs. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervised by Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Sc.

**Keywords**: Student Achievement, How Student Learning, Social Skills Parents Economics Student, Teacher Professional Competency.

The learning achievement is the result obtained or achieved by students after attending the learning process in the school. Student achievement is influenced by several factors both intern and extern. The problem examined in this study is there any influence student learning, social and economic ability of parents and professional competence of teachers on student achievement of Eleventh Grade Social Study on economic subjects in MAN 1 Semarang in the academic year 2016/2017, either simultaneously or partial.

This research is a population research so that all students of Eleventh Grade Social Study MAN 1 Semarang in the academic year 2016/2017, amounting to 80 students as research object. Variables used in this research is student learning ($X_1$), socio-economic ability of parents ($X_2$), the professional competence of teachers ($X_3$), and student achievement (Y). Collecting data method in this study use documentation, and questionnaire. Methods of data analysis in this research use descriptive analysis percentage, classic assumption test, multiple linear regression, F test, t test, coefficient of determination $R^2$ and $r^2$.

Based on regression analysis, get equation $Y = 52.066 + 0{,}210X_1 + 0{,}125X_2 + 0{,}196X_3$. From the results of the F test (simultaneous test) obtained calculated F value of 21.825 with sig count 0.000 < 5%. The coefficient of determination ($r^2$) partially to the variable student learning by 11.02%, to socio-economic variables ability of parents of 8.88%, for the variable professional competence of teachers by 17.47%. While simultaneously by 44.2% and the rest of 55.8% is influenced by other factors outside the study.

The conclution is student learning, social and economic ability of parents and professional competence of teachers have positive and significant impact on student achievement either partially or simultaneously. Advices that can be given in this study is students should keep learning on a regular basis by repeating the material and work on the problems. Parents should give attention and affection as well as meet the needs of their children's education. Teachers need to improve the knowledge, use technology and apply interesting and effective learning for the progress of student achievement.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR ISI

Halaman

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**PENGESAHAN KELULUSAN** ..... **iii**

**PERNYATAAN** ..... **iv**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **v**

**PRAKATA** ..... **vi**

**SARI** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xv**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xvii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xviii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 8

1.3 Tujuan Penelitian ..... 9

1.4 Kegunaan Penelitian ..... 10

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... **12**

2.1 *Grand Theory* yang digunakan ..... 12

2.2 Belajar ..... 15

2.2.1 Pengertian Belajar ..... 15

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Ciri-ciri Belajar ..... 17
2.2.3 Prinsip-prinsip Belajar ..... 18
2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar ..... 20
2.3 Prestasi Belajar ..... 21
2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar ..... 21
2.3.2 Fungsi Prestasi Belajar ..... 23
2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar ..... 24
2.3.4 Pengukuran Prestasi Belajar ..... 25
2.3.5 Indikator Prestasi Belajar ..... 27
2.4 Mata Pelajaran Ekonomi ..... 27
2.5 Cara Belajar Siswa ..... 33
2.5.1 Pengertian Cara Belajar ..... 33
2.5.2 Aspek-aspek Cara Belajar ..... 33
2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar ..... 37
2.5.4 Cara Belajar Efektif ..... 38
2.5.5 Indikator Cara Belajar ..... 39
2.6 Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua ..... 40
2.6.1 Pengertian Orang Tua atau Keluarga ..... 40
2.6.2 Kondisi Sosial Orang Tua atau Keluarga ..... 40
2.6.3 Kondisi Ekonomi Orang Tua atau Keluarga ..... 43
2.6.4 Indikator Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua ..... 47
2.7 Kompetensi Profesional Guru ..... 47
2.7.1 Pengertian Guru ..... 47

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7.2 Kompetensi Guru ..... 48
2.7.3 Jenis-jenis Kompetensi Guru ..... 51
2.7.4 Kompetensi Profesional Guru ..... 53
2.7.5 Karakter dari Kompetensi Profesional Guru ..... 61
2.7.6 Indikator Kompetensi Profesional Guru ..... 63
2.8 Penelitian Terdahulu ..... 63
2.9 Kerangka Berpikir ..... 65
2.10 Hipotesis ..... 73
**BAB III METODE PENELITIAN ..... 74**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian ..... 74
3.1.1 Jenis Penelitian ..... 74
3.1.2 Desain Penelitian ..... 74
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel ..... 74
3.3 Variabel Penelitian ..... 75
3.3.1 Variabel Bebas atau Variabel Independen (X) ..... 76
3.3.2 Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y) ..... 77
3.4 Metode Pengumpulan Data ..... 77
3.4.1 Metode Dokumentasi ..... 77
3.4.2 Metode Angket atau Kuesioner ..... 78
3.5 Uji Coba Instrumen ..... 79
3.5.1 Uji Validitas ..... 80
3.5.2 Uji Reliabilitas ..... 82
3.6 Metode Analisis Data ..... 83

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif Persentase ..... 84
3.6.2 Pengujian Prasyarat Analisis Data atau Uji Asumsi Klasik . 85
3.6.2.1 Uji Normalitas ..... 86
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas ..... 87
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas ..... 87
3.6.3 Analisis Regresi Berganda ..... 89
3.6.4 Pengujian Hipotesis ..... 89
3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ..... 90
3.6.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) ..... 90
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (*R Square*) ..... 91
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 93**
4.1 Hasil Penelitian ..... 93
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian ..... 93
4.1.2 Analisis Deskriptif Persentase ..... 93
4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Cara Belajar Siswa ..... 94
4.1.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa ..... 96
4.1.2.3 Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru ..... 99
4.1.2.4 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa ..... 103
4.1.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data atau Uji Asumsi Klasik . 104
4.1.3.1 Uji Normalitas ..... 104
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas ..... 106

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas ..... 107
4.1.4 Analisis Regresi Berganda ..... 119
4.1.5 Pengujian Hipotesis ..... 111
4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) ..... 111
4.1.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) ..... 111
4.1.5.3 Koefisien Determinasi (Uji *R Square*) ..... 113
4.2 Pembahasan ..... 116
4.2.1 Pengaruh Cara Belajar Siswa, Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa ..... 116
4.2.2 Pengaruh Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa..... 120
4.2.3 Pengaruh Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Profesional Guru ..... 121
4.2.4 Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa ..... 123
**BAB V PENUTUP ..... 126**
5.1 Simpulan ..... 126
5.2 Saran ..... 127
**DAFTAR PUSTAKA ..... 129**
**LAMPIRAN ..... 133**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal ..... 2

Tabel 2.1 Peta Materi Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA ..... 31

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel..... 75

Tabel 3.2 Nilai Hasil Uji Validitas Angket ..... 81

Tabel 3.3 Kategori Deskriptif Persentase Variabel Bebas ..... 85

Tabel 3.4 Kategori Nilai KKM ..... 85

Tabel 4.1 Distribusi Angket Variabel Cara Belajar Siswa ..... 94

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Cara Belajar Siswa Tiap Indikator ..... 95

Tabel 4.3 Distribusi Angket Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa ..... 97

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Tiap Indikator ..... 98

Tabel 4.5 Distribusi Angket Variabel Kompetensi Profesional Guru ..... 100

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru ..... 101

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Prestasi Belajar Siswa ..... 103

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas - *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* . 106

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas ..... 107

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser ..... 108

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tabel 4.11 Model Persamaan Regresi dan Uji Parsial (Uji t) ..... 109

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F) ..... 111

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Simultan ($R^2$) ..... 113

Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Parsial ($r^2$) ..... 115

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 74

Gambar 4.1 Grafik Histogram Uji Normalitas ..... 104

Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot Uji Normalitas ..... 105

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas ..... 108

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN


Lampiran Halaman

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Uji Coba ..... 134

Lampiran 2 Surat Permohonan Pengisian Angket Uji Coba Penelitian ..... 136

Lampiran 3 Angket Uji Coba ..... 137

Lampiran 4 Kisi-kisi Angket Penelitian ..... 146

Lampiran 5 Surat Permohonan Pengisian Angket Penelitian ..... 148

Lampiran 6 Angket Penelitian ..... 149

Lampiran 7 Tabulasi Data dan Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Cara Belajar Siswa (X1) ..... 157

Lampiran 8 Tabulasi Data dan Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa (X2) ..... 159

Lampiran 9 Tabulasi Data dan Uji Validitas Angket Uji Coba Variabel Kompetensi Profesional Guru (X3) ..... 161

Lampiran 10 Tabulasi Data Angket Penelitian Variabel Cara Belajar Siswa (X1) ..... 163

Lampiran 11 Tabel dan Diagram Batang Kategori Variabel Cara Belajar Siswa (X1) ..... 165

Lampiran 12 Tabulasi Data Angket Penelitian Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa (X2) ..... 166

Lampiran 13 Tabel dan Diagram Batang Kategori Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa (X2) ..... 168


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Lampiran 14 Tabulasi Data Angket Penelitian Variabel Kompetensi Profesional Guru (X3) ..... 169
Lampiran 15 Tabel dan Diagram Batang Kategori Variabel Kompetensi Profesional Guru (X3) ..... 171
Lampiran 16 Daftar Siswa dan Nilai *Mid* Semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 ..... 172
Lampiran 17 Nama-nama Responden (Sampel) ..... 176
Lampiran 18 Daftar Siswa dan Nilai *Mid* Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017 ..... 179
Lampiran 19 Uji Validitas dan Reliabilitas *IBM SPSS 19* Variabel Cara Belajar Siswa (X1) ..... 183
Lampiran 20 Uji Validitas dan Reliabilitas *IBM SPSS 19* Variabel Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa (X2) ..... 185
Lampiran 21 Uji Validitas dan Reliabilitas *IBM SPSS 19* Variabel Kompetensi Profesional Guru (X3) ..... 187
Lampiran 22 Uji Asumsi Klasik – Uji Normalitas ..... 189
Lampiran 23 Uji Asumsi Klasik – Uji Multikolinieritas ..... 191
Lampiran 24 Uji Asumsi Klasik – Uji Heteroskedastisitas ..... 192
Lampiran 25 Uji Regresi Linier Berganda, Uji F, Uji t, Uji *R Square* ..... 194
Lampiran 26 Surat Ijin Observasi ..... 197
Lampiran 27 Surat Keterangan Hasil Observasi ..... 198
Lampiran 28 Surat Ijin Penelitian ..... 199
Lampiran 29 Surat Keterangan Hasil Penelitian ..... 200

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Ukuran maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari segi pendidikannya. Pendidikan sangat penting peranannya dalam menyiapkan calon-calon pemimpin dan penerus bangsa di masa yang akan datang. Apabila pendidikan suatu negara baik, maka akan menghasilkan generasi penerus yang handal dan mampu bersaing dalam kancah internasional untuk memajukan bangsa dan negara di mata dunia. Baik buruknya pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar merupakan keberhasilan dalam hal penguasaan dan pemahaman pengetahuan serta keterampilan dalam suatu bidang yang sedang dipelajari.

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Ekonomi sebagai mata pelajaran yang diajarkan di SMA/MA program IPS diharapkan mampu menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi siswa. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Penguasaan mata pelajaran ekonomi diharapkan memberi kemampuan kepada siswa untuk menghadapi masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupannya, memahami teori atau konsep dasar untuk memecahkan masalah ekonomi, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data awal menunjukkan bahwa di MAN 1

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran ekonomi, yaitu 75. Dari hasil observasi awal, sebagian besar siswa XI IPS di MAN 1 Semarang mengaku bahwa ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan, bahkan tidak sedikit dari mereka yang tidak menyukai mata pelajaran ini.

**Tabel 1.1**
**Hasil Observasi Awal**
**Hasil *Mid* Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi**
**Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Semarang**

| KELAS | NILAI RATA-RATA | NILAI DI BAWAH KKM | NILAI DI ATAS KKM | JUMLAH SISWA |
|---|---|---|---|---|
| XI IPS 1 | 64,06 | 30 siswa | 2 siswa | 32 siswa |
| XI IPS 2 | 74,00 | 22 siswa | 11 siswa | 33 siswa |
| XI IPS 3 | 50,65 | 31 siswa | 0 siswa | 31 siswa |
| JUMLAH KESELURUHAN | | 83 siswa /86,46% | 13 siswa /13,54% | 96 siswa /100% |

Sumber: Daftar nilai mata pelajaran ekonomi..

Tabel 1.1 menunjukkan terdapat kendala pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dan ekstern banyak jenisnya. Faktor intern dalam penelitian ini tidak diteliti karena sudah dianggap baik, sedangkan yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini hanya faktor ekstern meliputi faktorcara belajar siswa, faktor kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan faktor kompetensi profesional guru. Peneliti menduga ketiga faktor ekstern tersebut menjadi penyebab utama rendahnya

tingkat prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada matapelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang.

Cara belajar merupakan faktor ekstern dari diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2010:73) berpendapat bahwa "banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif". Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik, maka akan baik pula prestasi belajarnya. Sehingga cara belajar siswa merupakan faktor yang penting bagi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2010:82) cara belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang akan menjadi kebiasaan meliputi membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Semakin baik seseorang dalam membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas, maka tentu akan semakin baik pula hasil/prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di MAN 1 Semarang, siswa kelas XI IPS belajar dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan teknik menghafal, membuat catatan, dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Namun dalam pelaksanaannya, siswa kurang disiplin dalam belajar. Siswa hanya belajar dengan sungguh-sungguh ketika mendekati ujian. Selain itu, siswa hanya membaca materi pelajaran dan mengerjakan soal latihan ketika disuruh oleh guru. Siswa juga kurang berinisiatif mencari sumber materi pelajaran sendiri sebagai tambahan pengetahuannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa termasuk dalam faktor ekstern. Keadaan keluarga, besar pengaruhnya terhadap individu dalam hal ini adalah siswa (Gerungan 2010:196). Menurut Hamalik (2015:102) pengaruh keadaan keluarga tersebut dalam hal-hal penyesuaian sosial, pengalaman, emosi, apresiasi, minat, sikap, tujuan, disiplin, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan belajar di sekolah dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang baik. Sehingga kemampuan sosial ekonomi merupakan faktor yang penting untuk mencapai prestasi belajar anak. Menurut Handayani (2010) kemampuan sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan orang tua, dan kondisi sosial keluarga. Secara teori, orang yang didukung dengan tingkat pendidikan tinggi, tingkat pendapatan yang baik, pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan yang terpenuhi, serta kondisi sosial keluarga yang bagus akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian bimbingan dan konseling, orang tua siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang terdiri dari berbagai macam latar belakang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai petani, buruh, pedagang, wiraswasta, guru, bahkan dosen. Namun, sebagian besar orang tua siswa tergolong dalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Untuk kondisi lingkungan keluarga juga masuk dalam kategori baik. Suasana rumah yang tenang dan tentram, relasi orang tua dan anak juga terjalin dengan baik dan harmonis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dapat dilihat dari sedikit siswa yang melakukan konseling terkait dengan permasalahan keluarga. Beberapa orang tua mengikutsertakan anaknya dalam bimbingan belajar di luar sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya. Selain itu juga dapat dilihat dari orang tua yang selalu menghadiri dalam setiap acara rapat sekolah ataupun dalam acara pengambilan rapor/hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan orang tua selalu perhatian dan mengikuti perkembangan belajar anaknya.

Menurut Hamalik (2006:36) proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Menurut Hamalik (2006:34) guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan hal ini dapat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Irshad (2013) dalam penelitiannya mengemukakan guru dapat dikatakan kompeten dan profesional sedikitnya memiliki unsur-unsur antara lain menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, dan menilai prestasi siswa. Guru yang menguasai bahan, dapat mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan media/sumber dan memberikan penilaian atas prestasi siswa tentu akan sangat mendorong motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MAN 1 Semarang tidak mengalami kekurangan tenaga pendidik untuk jurusan IPS. Terdapat empatguru jurusan IPS yang mengajar mata pelajaran

ekonomi yang semuanya sudah berstrata sarjana. Kompetensi profesional guru di MAN 1 Semarang khususnya guru mata pelajaran ekonomi sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari guru sudah mampu menerapkan kompetensi profesionalnya sebagai guru. Namun, dalam kegiatan belajar mengajar guru di MAN 1 Semarang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diskusi, sehingga siswa cenderung bosan dan malas mengikuti pelajaran. Profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Selain itu, Guru di MAN 1 Semarang juga kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi. Fasilitas sekolah seperti proyektor *LCD*, internet, dan perpustakaan tidak digunakan dengan baik. Guru yang profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Secara teoritis, cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh/hubungan antara cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa adalah positif. Ketika cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru baik (nilainya besar), maka prestasi belajar siswa juga akan baik dan memiliki angka yang besar pula.

Penelitian mengenai cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa telah dilakukan oleh Caliskan dan Kilinc (2012), Alkhutaba (2013), Harris dan Sass (2012), Misrokha (2010), Handayani (2010), Widyaningrum

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(2010), Irshad (2013), Nutrisiana (2013), dan Sulistyowati (2012). Pada umumnya penelitian tersebut menggunakan variabel dan objek penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Caliskan dan Kilinc (2012) menggunakan objek 320 (tiga ratus dua puluh) siswa sekolah dasar Yesiltepe Turki, menguji hubungan cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Analisis data dengan *perceptual learning style survey* dan *perceptual learning style preference survey*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Alkhutaba (2013) meneliti hubungan antara kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Harris dan Sass (2012) menggunakan objek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Negara Bagian Florida, Amerika Serikat. Penelitian tersebut mengujihubungan kompetensi profesional pengajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang positif antara kompetensi profesional pengajar terhadap prestasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nutrisiana (2013) melakukan penelitian atas seluruh siswa kelas XI IPS MA Al Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menguji pengaruh motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan analisis regresi, penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh baik secara simultan maupun

parsial antara motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk meneliti tentang pengaruh cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh Cara Belajar Siswa, Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa, Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017".**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apakah cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017?
b. Apakah cara belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017?
c. Apakah kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Apakah kompetensi profesional guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
b. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
c. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.
d. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Secara teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang dipengaruhi oleh cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru.
2. Menambah atau memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru.
3. Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya.

**b. Secara praktis**

**1. Bagi peneliti**

Penelitian ini sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

**2. Bagi siswa**

Sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan cara belajar yang dimiliki sehingga dapat belajar dengan baikuntuk meningkatkan prestasi belajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. **Bagi orang tua**

   Sebagai bahan masukan dalam mendidik dan memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya sehingga anak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

4. **Bagi guru**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan agar dapat menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa dengan cara mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisienserta dapat memberikan penilaian yang objektif terhadap kinerja siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

5. **Bagi sekolah**

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga mampu mendongkrak output berupa peningkatan prestasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1 *Grand Theory* yang digunakan

*Grand Theory* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Behavioristik. Teori ini digunakan karena adanya kesesuaian dengan fenomena yang didapatkan, tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pengaruh cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Semarang.

Rifa'i dan Anni (2010:105-106) teori belajar behavioristik "belajar merupakan proses perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*). Perilaku yang tampak misalnya: menulis, memukul, menendang, sedangkan perilaku yang tidak tampak misalnya: berpikir, bernalar, dan berkhayal. Perubahan perilaku yang diperoleh dari hasil belajar bersifat permanen, artinya bahwa perubahan perilaku akan bertahan dalam waktu relatif lama, sehingga pada suatu waktu perilaku tersebut dapat digunakan untuk merespon stimulus yang sama atau hampir sama. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respons. Aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil belajar yang optimal, jika stimulus

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspons oleh siswa. Oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila dapat mencari hubungan antara stimulus (S) dan respons (R) tersebut.

Skinner (1998) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Perilaku dalam belajar mempunyai arti luas, sifatnya bisa berwujud perilaku yang tampak (*overt behavior*) atau perilaku yang tidak tampak (*innert behavior*) sebagai suatu proses, dalam kegiatan belajar dibutuhkan waktu sampai mencapai hasil belajar, dan hasil belajar itu berupa perilaku yang lebih sempurna dibandingkan dengan perilaku sebelum melakukan kegiatan belajar.

Rifa'i dan Anni (2010:205-206) pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diingikan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan dan juga bisa tidak menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Perlu diberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar.
2. Pemberian penguatan itu dapat berupa penguat sosial (senyuman, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan) dan penguat simbolik (uang, nilai).

3. Hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai alat pembelajaran, tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan kenakalan, kemalasan, dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya pendidik tidak boleh sambil marah atau karena dendam.
4. Kesegeraan konsekuensi (*immesiacy*) salah satu prinsip dalam teori perilaku ialah perilaku belajar yang segera diikuti konsekuensi akan lebih berpengaruhdari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat. Maka hendaknya dalam pembelajaran terutama anak SD/SLTP hendaknya pendidik segera memberikan pujian atau teguran setelah anak berhasil atau tidak berhasil melakukan kegiatan belajar.
5. Pembentukan (*shaping*) dalam upaya mencapai tujuan, pendidik di samping memberikan pengajaran juga memberikan penguatan, agar tujuan tercapai misalnya dalam pembelajaran keterampilan, pendidik men-demonstrasikan cara/teknik melakukan keterampilan tertentu dan diikuti para peserta didik untuk berlatih, pada saat peserta didik melakukan latihan pendidik memberikan penguatan sehingga akhirnya keterampilan yang diharapkan bisa terwujud. Pendidik tersebut dikatakan telah melakukan pembentukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Secara umum penerapan prinsip belajar perilaku, tampak dalam langkah-langkah pembelajaran berikut:

1. Menentukan tujuan instruksional.
2. Menganalisis lingkungan kelas termasuk identifikasi *entry behavior* peserta didik.
3. Menentukan materi pelajaran.

4. Memecahkan materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil.
5. Menyajikan materi pembelajaran.
6. Memberikan stimulus yang mungkin berupa pertanyaan, latihan, tugas-tugas.
7. Mengamati dan mengkaji respon peserta didik.
8. Memberikan penguatan (mungkin positif atau negatif).
9. Memberikan stimulus baru.

## 2.2 Belajar

### 2.2.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Rifa'i dan Anni (2010:82) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Hamalik (2015:27) menguraikan beberapa perumusan tentang belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman *(learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing).*

   Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

2. Sejalan dengan perumusan di atas, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

   Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yaitu perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. William Burton menyatakan, bahwa: *A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment.*

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat. Tujuan merupakan salah satu aspek dari situasi belajar.
b) Tujuan dan maksud belajar timbul dari kehidupan anak sendiri.
c) Di dalam mencapai tujuan itu, murid senantiasa akan menemui kesulitan, rintangan, dan situasi-situasi yang tidak menyenangkan.
d) Hasil belajar yang utama adalah pola tingkah laku yang bulat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

e) Proses belajar terutama mengerjakan hal-hal yang sebenarnya. Belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajari.

f) Kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar.

g) Murid memberikan reaksi secara keseluruhan.

h) Murid mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan yang bermakna baginya.

i) Murid diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang berbeda dalam lingkungan itu.

j) Murid-murid dibawa/diarahkan ke tujuan-tujuan lain, baik berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama belajar.

### 2.2.2 Ciri-ciri Belajar

Slameto (2010:3) mengemukakan bahwa belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**2.2.3 Prinsip-prinsip Belajar**

Menurut Gagne dalam Anni (2010:95) terdapat beberapa prinsip belajar, yaitu:

a. Prinsip Keterdekatan (*contiguity*)

Prinsip keterdekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikan sedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

b. Prinsip Pengulangan (*repetition*)

Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.

c. Prinsip Penguatan (*reinforcement*)

Prinsip penguatan menyatakan belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan.

William Burton dalam Hamalik (2015:31) menyimpulkan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut.

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui *(under going)*
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar dapat diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah *(adaptable)*, jadi tidak sederhana dan statis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Rifa'i (2010:97) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik.

a. Kondisi internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik yang terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan. Faktor kondisi internal meliputi: kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual, emosional, dan kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan.
b. Kondisi eksternal adalah faktor yang ada di lingkungan peserta didik. Faktor eksternal meliputi: variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

## 2.3 Prestasi Belajar

### 2.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Tulus Tu'u (2004:16) merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
b. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai sebagai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesa dan evaluasi.
c. Prestasi siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku daftar nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester kenaikan atau kelulusan.

Prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitifnya karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sudjana (2016:23) mengatakan di antara ketiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotoris, maka ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Mulyasa (2002:49) menyatakan bahwa "prestasi belajar yang memuaskan merupakan hal yang didambakan oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah terutama dinilai dari aspek kognitifnya melalui tes atau evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar yang dinilai dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar

mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 1 Semarang adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yang berupa nilai yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Pada penelitian ini prestasi mata pelajaran ekonomi yang digunakan menggunakan nilai *Mid* semester dikarenakan nilai yang ada pada pengambilan data hanya ada nilai *Mid* semester. Jadi peneliti hanya menggunakan data nilai *Mid* semester prestasi belajar mata pelajaran ekonomi dengan pokok bahasan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

### 2.3.2 Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Arifin (1991:3) prestasi belajar memiliki fungsi utama yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
b. Sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi berasumsi bahaya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk anak didik dalam suatu program.
c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu instansi pendidikan. Indikator intern dalam arti "bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan". Kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti "bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat".

### 2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto, 2010:54).

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi:
   a) Faktor jasmaniah, misalnya: kesehatan dan cacat tubuh.
   b) Faktor psikologis, misalnya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
   c) Faktor kelelahan, misalnya: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi:
   a) Faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Faktor sekolah, misalnya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat, misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

### 2.3.4 Pengukuran Prestasi Belajar

Menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar. Hasil yang diperoleh dari penilaian atau evaluasi dinyatakan dalam bentuk hasil belajar (Sudjana, 2016:2).

Penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimyati dan Mudjiono, 2013:200).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada perolehan informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran

dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal (Dimyati dan Mudjiono, 2013:190)

Menurut Arikunto (2013:47) ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Tes Diagnostik

Tes ini digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat. Ada empat macam jenis tes diagnostik yaitu tes pertama adalah penjajakan masuk (*entering behavior test*) dengan tujuan untuk mengukur tingkat penguasaan pengetahuan dasar untuk dapat menerima pengetahuan lanjutannya, Pengetahuan dasar ini biasa disebut dengan pengetahuan bahan prasyarat (*prerequisite test*). Tes kedua adalah tes yang dilakukan terhadap calon siswa yang akan memulai mengikuti program atau tes penempatan (*placement test*). Tes ketiga adalah tes yang dilakukan terhadap siswa yang sedang belajar, tes ini untuk mengetahui bagian mana dari materi pelajaran yang diberikan belum dikuasai oleh siswa. Tes keempat adalah tes diadakan pada waktu siswa akan mengakhiri pelajaran dan akan digunakan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Tes Formatif

Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Tes ini dilakukan pada akhir setiap program yang disebut *post test* atau tes akhir proses dikenal dengan ulangan harian.

3. Tes Sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Tes ini biasanya dilaksanakan pada akhir semester untuk SMP dan SMA, atau akhir catur wulan untuk SD (kurikulum tahun 1975). Sekarang semua jenjang SD, SMP, dan SMA sama, yaitu menggunakan semester.

### 2.3.5 Indikator Prestasi Belajar

Arikunto (2013:47) menyebutkan indikator dalam prestasi belajar antara lain:

a. Ulangan Harian
b. Ulangan Tengah Semester/*Mid* semester
c. Ulangan Akhir Semester

Pada penelitian ini menggunakan nilai *Mid* semester mata pelajaran ekonomi dikarenakan pembobotan nilai *Mid* semester cukup tinggi dalam menentukan prestasi belajar ekonomi yang diperoleh para siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.4 Mata Pelajaran Ekonomi

a). Pengertian

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi (Kurikulum 2004, Katalog Dalam Terbitan Indonesia Pusat

Kurikulum, Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA & MA, - Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas: 2003 IV, 28 Hal. ISBN 979-725-174-8).

b). Fungsi dan Tujuan

1. Fungsi

Fungsi Mata Pelajaran Ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

2. Tujuan

Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah adalah:

a. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahuidan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara.
b. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
c. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memilikijiwa wirausaha.
d. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasamadalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c). Implementasi Kurikulum 2013

Berdasarkan pada observasi awal, MAN 1 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 yang merupakan pengganti dari kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum memiliki tujuan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum 2013, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada. Kemdikbud (2013a) dalam Husamah (2013:4) menyebutkan tema sentral pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang bagi tumbuhnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan potensi bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Kurikulum mata pelajaran ekonomi sebagai bagian integral dari Kurikulum 2013 dirancang untuk menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan tersebut. Pengembangan kompetensi mata pelajaran ekonomi memperhatikan prinsip relevansi dan keberlanjutan (kontinuitas) dari kompetensi yang telah diberikan sebelumnya.

Kompetensi mata pelajaran ekonomi dicapai secara bertahap dalam tingkat perkembangannya mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Oleh karena itu, kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

di SMA/MA kelas X – XII adalah agar siswa mampu menjadi warga negara yang memiliki kesadaran, pemahaman, dan kemampuan mengelola sumber daya alam serta menciptakan peluang untuk memenuhi kebutuhan yang bervariasi dengan sumber daya yang terbatas melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi dalam konteks kecintaan pada bangsa dan tanah air dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, percaya diri, dan berkarakter.

d). Ruang lingkup dan Materi pelajaran ekonomi

Ruang lingkup materi dan Tabel peta materi Mata pelajaran ekonomi dalam rangka mencapai Kompetensi Inti pada jenjang SMA/MA adalah sebagai berikut:

1.Ilmu Ekonomi Mikro

2.Ilmu Ekonomi Makro

3. Badan Usaha (BUMN/BUMD/BUMS/Koperasi)

4. Manajemen

5. Akuntansi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 2.1**
**Peta Materi Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA**

| Kelas X | Kelas XI | Kelas XII |
|---|---|---|
| a. Konsep dasar ilmu ekonomi<br>b. Masalah ekonomi dalam sistem ekonomi<br>c. Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi<br>d. Keseimbangan pasar dan struktur pasar<br>e. Bank sentral, sistem pembayaran dan alat pembayaran<br>f. Lembaga jasa keuangan dalam perekonomian Indonesia<br>g. Konsep manajemen<br>h. Konsep badan usaha dalam perekonomian Indonesia<br>i. Perkoperasian dalam perekonomian Indonesia | a. Konsep dan metode penghitungan pendapatan nasional<br>b. Konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya<br>c. Permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi<br>d. Indeks harga dan inflasi<br>e. Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal<br>f. APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi<br>g. Perpajakan dalam pembangunan ekonomi<br>h. Konsep dan kebijakan perdagangan internasional<br>i. Kerja sama ekonomi internasional | a. Akuntansi sebagai sistem informasi<br>b. Konsep persamaan dasar akuntansi<br>c. Tahapan siklus akuntansi pada perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penutupan)<br>d. Tahapan siklus akuntansi pada perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penutupan) |

Sumber: http://www.silabus.org/silabus-sma-kurikulum-2013-revisi-2016-ekonomi/ yang disesuaikan dengan Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Hal.192-196 tentang *KD dan Struktur Kurikulum SMA/MA*.

e). Pembelajaran

Pembelajaran di MAN 1 Semarang masih berpusat pada guru. Guru masih menjadi pusat perhatian saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas kepada siswa. Namun dalam pelaksanaanya kurang begitu optimal. Pemanfaatan teknologi sebagai media/sumber belajar dan sarana prasarana juga belum optimal.

Menurut Sisdiknas (2012) dalam Husamah (2013:189) Perubahan paradigma pembelajaran di kelas yang menjadi tuntutan pendidik pada implementasi Kurikulum 2013 yaitu:

a. Pembelajaran diarahkan untuk mendorongsiswa mencari tahu dan bukan diberitahu dari berbagai sumber belajar yang tersedia di mana saja dan kapan saja melalui mengamati,
b. Pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah dengan melatih kemampuan bertanya, bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab melalui bantuan teknologi yang dapat menyajikan dan memproses data dengan cepat dan tepat,
c. Pembelajaran diarahkan untuk memotivasi siswa dan melatih berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanis (rutin),
d. Pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah, sehingga dapat mengomunikasikan informasi yang dihasilkan, baik cara perolehannya maupun kegunaan informasi tersebut.

## 2.5 Cara Belajar Siswa

### 2.5.1 Pengertian Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai pendapat Gie (1987:48) yang mengemukakan bahwa "cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya". Hamalik (1983:38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa "cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ ujian dan sebagainya". Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

### 2.5.2 Aspek-aspek Cara Belajar

Aspek-aspek yang diteliti dalam cara belajar menurut Thabrany (1994:43) adalah:

1). Persiapan belajar siswa

Setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan/pekerjaan yang dipersiapkan dengan baik maka akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan. Demikian pula halnya dengan belajar, beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar menurut Thabrany (1994:49) adalah:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Persiapan mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah bahwa tekad untuk belajar benar-benar sudah siap. Menurut Gie (1987:58) "persiapan mental merupakan upaya menumbuhkan sikap mental yang diperlukan dalam belajar". Lebih lanjut dijelaskan bahwa persiapan mental yang perlu dilakukan adalah: "1) Memahami arti/tujuan belajar, 2) Kepercayaan pada diri sendiri, 3) Keuletan, 4) Minat terhadap pelajaran".

b. Persiapan sarana

Thabrany (1994:48) mengemukakan "sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar".

1. Ruang belajar

Menurut Thabrany (1994:48) "Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang". Persyaratan yang diperlukan untuk ruang belajar adalah: bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, penerangan yang memadai.

2. Perlengkapan belajar

Thabrany (1994:53) menjelaskan "perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan dalam belajar adalah: a) Perabot belajar seperti meja, kursi, dan rak buku, b) Buku pelajaran, c) Buku catatan, d) Alat-alat tulis".

2). Cara mengikuti pelajaran

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kegiatan belajar sampai KBM berakhir. Menurut Hamalik (1983:50) langkah-langkah atau cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

a. Persiapan, yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi/ bahan pelajaran yang belum dipahami.
b. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi terhadap belajar.
c. Memantapkan hasil belajar, Suryabrata (2002:37) mengemukakan bahwa "untuk memantapkan hasil belajar maka harus membaca kembali catatan pelajaran".

3). Aktivitas belajar mandiri

Bentuk aktivitas belajar mendiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri atau kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.

a. Aktivitas belajar sendiri

Yang dapat dilakukan berupa, membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajari, menghafalkan bahan-bahan pelajaran, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya.

b. Aktivitas belajar kelompok

Yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain, mendiskusikan bahan-bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dan saling bertanya jawab untuk memperdalam penguasaan bahan-bahan pelajaran.

4). Pola belajar siswa

Pola belajar siswa adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Pola belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan belajar, bagaimana mereka melaksanakan dan menilai kegiatan belajarnya.

5). Cara siswa mengikuti ujian

Agar mendapatkan hasilyang baik dalam ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik. Oleh karena itu sejak awal siswa harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang baik dalam ulangan adalah:

a. Persiapan menghadapi ulangan; kegiatan belajar untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari/menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan seperti alat-alat tulis.
b. Saat ulangan berlangsung; harus benar-benar memahami soal, tenang, mengerjakan dari hal termudah dan meneliti setelah selesai.
c. Setelah ulangan selesai; Hamalik (1983:62) mengemukakan “hal yang perlu dilakukan setelah ulangan berakhir adalah memeriksa kembali jawaban-jawaban yang dibuat dalam ulangan”.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cara Belajar

Belajar dan cara belajar memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Belajar sebagai proses atau aktivitas yang diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam maupun luar siswa tersebut. Menurut Suryabrata (2002:233) adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap cara belajar adalah:

a. Faktor internal (dari dalam diri siswa), meliputi:

1. Faktor psikis yaitu: "IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap, dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosio-kultural".
2. Faktor fisiologis dibedakan menjadi 2 yaitu: "1) Keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, 2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya".

b. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), meliputi:

1. Faktor pengatur belajar mengajar di sekolah yaitukurikulum pengajaran, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, pengelompokan siswa.
2. Faktor-faktor sosial di sekolah sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa.
3. Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat, iklim dan lingkungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.5.4 Cara Belajar Efektif

Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai prestasi yang diinginkan. Penilaian baik-buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Usaha atau cara belajar seseorang akan terlihat dari prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. Sehingga prestasi belajar yang baik juga dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Sedangkan Slameto (2010:73) berpendapat bahwa "banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran". Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik, maka akan baik pula prestasinya.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hamalik (1983:1) yang mengemukakan "cara dan kebiasaan belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan".

Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang sangat memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan berhasil. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara teoritis bahwa ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.5.5 Indikator Cara Belajar

Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, cara-cara yang dipakai akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri (Slameto, 2010:82). Cara belajar yang baik meliputi:

a. Pembuatan jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap hari.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik, sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafal pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Yaitu dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawaban yang sudah pernah dibuatnya.

d. Konsentrasi

Pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran.

e. Mengerjakan Tugas

Pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.6 Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua

### 2.6.1 Pengertian Orang Tua atau Keluarga

Orang tua adalah orang yang dituakan. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dalam Bab I pasal 1, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan ibu angkat. Sedangkan keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari suami istri atau suami istri anak, atau ayah anak, atau ibu anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil, dan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang didapat anak. Orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Bagaimana orang tua mendidik anaknya menentukan perkembangan anak-anaknya.

### 2.6.2 Kondisi Sosial Orang Tua atau Keluarga

Interaksi sosial pada diri seseorang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak. Keluarga sebagai kelompok primer terdapat interaksi sosial yang lebih intensif dan lebih erat antar anggotanya dibanding dengan kelompok sekunder. Menurut Gerungan (2010:92) sifat interaksi dalam kelompok-kelompok primer ini bercorak kekeluargaan dan lebih berdasarkan simpati. Interaksi kelompok-kelompok primer ini termasuk dalam kelompok informal yaitu tidak berstatus resmi dan tidak didukung oleh peraturan-peraturan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tertulis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Terdapat empat ciri kelompok sosial tidak resmi menurut Gerungan (2010:95) yaitu sebagai berikut:

a) motif yang sama antara anggota kelompok

b) reaksi dan kecakapan yang berlainan antar anggota kelompok

c) penegasan struktur kelompok

d) penegasan norma-norma kelompok

Berikut ini beberapa faktor sosial orang tua yang bisa mempengaruhi prestasi anak (Gerungan 2010):

a) Keutuhan keluarga

Yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri ayah, ibu dan anak. Apabila salahsatu unsur keluarga tersebut hilang, maka struktur keluarga tidak utuh. Ketidakutuhan keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan sosial anak. Pengaruh negatif itu bisa mempengaruhi kecakapan-kecakapan anak di sekolah. Dalam penilaian kaum psikologi, anak-anak dari keluarga utuh memperoleh nilai psikologi yang lebih baik daripada anak-anak dari keluarga yang tidak utuh dalam hal fleksibilitas, penyesuaian diri, pengertian akan orang-orang dan situasi di luarnya, dan dalam hal pengendalian diri.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b) Sikap dan kebiasaan orang tua

Umumnya sikap pendidikan yang otoriter, *overprotection* dan sikap penolakan orang tua terhadap anak-anaknya dapat menjadi suatu kendala bagi perkembangan sosial anak-anak.

c) Status anak

Yang dimaksud dengan status anak adalah misalnya status anak sebagai anak tunggal, anak sulung, atau anak bungsu di antara saudara-saudaranya. Selain itu, status anak sebagai anak tiri maupun anak kandung juga mempengaruhi perkembangan dan interaksi sosial dalam keluarganya.

Interaksi sosial terdiri dari dua aspek yaitu kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat (Abdulsyani dalam Sumarto, 2006:11). Sedangkan komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang terwujud dalam pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Sumarto, 2006:12).

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai dengan interaksi-interaksi sosial antar anggota keluarga. Interaksi sosial yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya dilandasi dengan rasa tanggung jawab dan kasih sayang.

Dalam keluarga ideal, hubungan ibu-ayah dan anak-anaknya berlandaskan kasih sayang. Kasih sayang ini direalisasikan dalam bentuk memenuhi segala kebutuhannya, baik secara rohani (perlindungan, belaian, pelukan) dan jasmani (pakaian, makanan, alat permainan, alat-alat sekolah, dan alat-alat yang diperlukan dalam masa puber). Kasih sayang yang diterima dari orang tuanya memberikan rasa aman pada anak. Rasa aman ini sangat penting bagi perkembangan anak. Anak dapat mengadakan eksplorasi, mengembangkan bakat-

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bakatnya, maupun *hobby* sebaik-baiknya dan seleluasa mungkin tanpa gangguan rasa takut, karena semua kebutuhannya telah dipenuhi olehnya.

Karena kasih sayangnya pula timbul rasa tanggung jawab akan kesejahteraan anak-anaknya dan perasaan berkorban (berbakti) pada orang tuanya berkembang memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Dengan demikian pendidikan anak-anaknya pun menjadi perhatian dan pengawasannya. Kasih sayang, rasa aman, tanggung jawab, rasa berbakti (berkorban dan perhatian) adalah faktor-faktor yang seharusnya diperoleh anak dalam keluarganya.

Dari kasih sayang ini terciptalah pergaulan yang wajar berlandaskan saling mempercayai dan percaya bahwa anaknya pada suatu saat akan dapat berdiri sendiri.

### 2.6.3 Kondisi Ekonomi Orang Tua atau Keluarga

Menurut Hariyanto dalam Handayani (2010:22) ekonomi artinya segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang dan kekayaan/keuangan. Jadi kondisi ekonomi orang tua adalah kondisi dimana pendapatan orang tua dialokasikan untuk kebutuhan-kebutuhan hidup.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Permasalahan keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran (Sumarto, 2006:13). Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan rohani. Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yang terbatas baik jumlah

maupun kualitasnya serta tingkat kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Sumardi dalam Sumarto (2006:14) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Besarnya pendapatan untuk memenuhi besarnya kebutuhan yang hendak dipuaskan. Kebutuhan dipuaskan melalui pola konsumsi setiap anggota keluarga.

Pendapatan dapat berupa uang maupun barang. Pendapatan setiap keluarga dalam hal ini adalah orang tua berbeda-beda. Pendapatan dan kekayaan setiap keluarga menentukan posisi lapisan sosial keluarga. Terdapat tiga lapisan sosial menurut pandangan Aristoteles dalam Sumarto (2006:15) yaitu golongan sosial ekonomi tinggi, golongan sosial ekonomi sedang, dan golongan sosial ekonomi rendah.

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Antara tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Pendidikan tinggi dan baik memerlukan pembiayaan yang memadai. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang berhasil dalam pendidikan dengan kepemilikan kemampuan pembiayaan yang rendah.

Setiap manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat ekonomi, semakin tinggi pula kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia yang tak terbatas. Begitu pula dengan keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin tinggi pula tingkat kemampuannya dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak-anaknya.

Menurut Maslowdalam Rifa'i (2010:173) kebutuhan manusia yang telah dimodifikasi oleh Root, dikelompokkan menjadi:

1) kebutuhan organisasional, fisik
   a. kebutuhan perjuangan: peduli pada keberadaan diri, mampu makan, minum dan hidup pada saat sekarang.
   b. kebutuhan keamanan: hari esok adalah pasti, memiliki sesuatu yang teratur dan dapat diprediksi pada diri sendiri, keluarga, dan kelompoknya.
2) kebutuhan sosial, afiliasi: yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki.
3) kebutuhan intelektual (berprestasi)
   a. kebutuhan penghargaan: diakui sebagai individu yang unik yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai, individu yang khas dan berbeda.
   b. kebutuhan pengetahuan: memiliki akses terhadap informasi dan adat-istiadat, mengetahui cara-cara mengerjakan sesuatu, ingin mengetahui tentang makna, peristiwa dan simbol.
   c. kebutuhan untuk memahami: pengetahuan hubungan, sistem dan proses yang diungkapkan dalam teori yang luas, integrasi pengetahuan ke dalam struktur yang luas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) kebutuhan keindahan: apresiasi terhadap keteraturan dan keseimbangan hidup, rasa keindahan dan kecintaan pada semua anak.

5) kebutuhan aktualisasi diri: menampilkan kebutuhan untukmenjadi manusia yang berfungsi secara penuh, menjadi diri sendiri yang benar.

Keadaan keluarga, besar pengaruhnya terhadap individu dalam hal ini adalah siswa. Menurut Hamalik (2015:102) pengaruh keadaan keluarga tersebut dalam hal-hal penyesuaian sosial, pengalaman, emosi, apresiasi, minat, sikap, tujuan, disiplin, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan belajar di sekolah.

Orang pertama yang akan berinteraksi dengan anak adalah keluarga terutama orang tua. Setiap perilaku dan sikap yang diterima anak dalam keluarga akan mempengaruhi tingkah laku anak termasuk dalam hal belajar dan prestasi. Seorang anak yang cerdas bisa saja tidak berprestasi di sekolah karena di rumah dia tidak mendapat perhatian dan apresiasi yang positif terhadap prestasi yang diperoleh. Seorang anak yang mendapatkan perhatian, komunikasi yang baik, apresiasi dan dipenuhinya kebutuhan sekolah akan membuat anak menjadi termotivasi oleh orang tua dalam setiap tingkah lakunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pola pikir dan perbuatan yang ditanamkan kepada anak akan membentuk kesadaran akan baik dan kewajiban pada diri anak tersebut. Seorang anak yang sadar akan hak maupun kewajibannya sebagai anak akan mengerti setiap hak yang dia tuntut dan diterima harus diiringi pemenuhan kewajiban sebagai seorang anak. Seorang anak dalam usia sekolah tentu saja kewajiban yang harus dipenuhi adalah

dalam hal pendidikannya, misalnya mendapat prestasi belajar yang tidak mengecewakan,tidak membuat masalah dan malu orang tua di sekolah.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orang tua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.

### 2.6.4 Indikator KemampuanSosial Ekonomi Orang Tua

Handayani (2010) dalam penelitiannya menyebutkan indikator kemampuan sosial ekonomi orang tua sebagai berikut:

a. Pendidikan dan pekerjaan orang tua
b. Penghasilan orang tua
c. Pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan orang tua
d. Kondisi sosial keluarga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 2.7 Kompetensi Profesional Guru

### 2.7.1 Pengertian Guru

Menurut Djamarah (2002:73) guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. MenurutSupeno (1995:27) guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya, sebagian besar waktu, tenaga dan pikirannya digunakan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada orang lain di sekolah atau lembaga pendidikan formal.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dalam Bab I pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang karena panggilan jiwanya memiliki tugas utama mendidik atau mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para muridnya di sekolah atau lembaga pendidikan di jalur formal, baik itu mendidik anak usia dini, pendidikan dasar maupun menengah.

### 2.7.2 Kompetensi Guru

Menurut Charles E. Johnson (1974) dalam Sanjaya (2010:17) kompetensiadalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Broke dan Stone (1975) dalam Usman (2013:14), kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak (Usman, 2013:14). Sedangkan menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam Bab I pasal 1 ayat (10) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Menurut Djamarah (2002:151) guru mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah kualitas pengajar. Pengajaran adalah proses interaksi guru dan siswa. Menurut Sudjana (2005:41) guru adalah salah satu yang mempengaruhi kualitas pengajaran.

Menurut Hamalik (2006:36) proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Menurut Hamalik (2006:34) guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal dan hal ini dapat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kompetensi guru baik secara teoritis maupun secara praktis memiliki manfaat yang sangat penting.

Kompetensi bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Menurut Mulyasa, (2016:188) kompetensi guru dapat digunakan sebagai: a) Alat untuk menggambarkan standar kemampuan profesional guru, b) Alat seleksi penerimaan guru, c) Bahan acuan dalam mengembangkan kurikulum, d) Alat pembinaan guru, e) Mendorong kegiatan dan hasil belajar.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004:12-13) menjabarkan kompetensi guru dikelompokkan menjadi 4 (empat) rumpun yaitu:

1. Penguasaan Bidang Studi

   Pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sumber bahan ajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, penggunaan metodologi ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasikan dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari.

2. Pemahaman Peserta Didik

   Pemahaman berbagai ciri peserta didik, pemahaman tahap-tahap perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek dan penerapannya dalam mengoptimalkan perkembangan dan pembelajaran peserta didik.

3. Penguasaan Pembelajaran yang Mendidik

   Pemahaman konsep dasar serta proses pendidikan dan pembelajaran, pemahaman konsep dasar dan proses pembelajaran bidang studi yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan proses pembelajaran yang mendidik.

4. Pengembangan Kepribadian dan Keprofesionalan

Pengembangan intuisi keagamaan dan kebangsaan yang religius dan berkepribadian, pemilikan sikap dan kemampuan mengaktualisasikan diri, serta pemilikan sikap dan kemampuan mengembangkan profesionalisme kependidikan.

### 2.7.3 Jenis-jenis Kompetensi Guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 10 ayat (1) diungkapkan bahwa jenis-jenis kompetensi guru ada 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

1. Kompetesi Pedagogik Guru

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didikyang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial Guru

DalamPeraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Profesional Guru

Sesuai buku pedomanpenyusunan portofolio sertifikasi guru (2009:5) kompetensi profesional guru dapat dimiliki melalui: a) Kualifikasi akademik, yaitu ijazah pendidikan tinggi yang dimiliki guru, baik pendidikan gelar maupun nongelar baik di dalam maupun luar negeri, b) Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, c) Pengalaman mengajar, yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga berwenang, d) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

yaitu persiapan dan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individu, e) Penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, f) Prestasi akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru utamanya terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga maupun panitia penyelenggara, g) Karya pengembangan profesi, yaitu hasil karya dan/atau aktivitas guru yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi, h) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi guru dalam forum ilmiah, i) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, j) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu: penghargaan guru atas dedikasinya dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik.

Berkaitan dengan tugas guru dalam interaksi edukatif khususnya dalam penyampaian mata pelajaran dan kemampuan mengajarnya, kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru adalah merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan (Sanjaya, 2010:18).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.7.4 Kompetensi Profesional Guru

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen penjelasan pasal 10 ayat (1) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta

didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadahi sehingga mampu mengelola prosespembelajaran secara efektif. Memiliki pengetahuan dan keterampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney (1973) dalam Mulyasa (2016:69) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Keterampilan bertanya (*questioning skills*)

   Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Memberi penguatan (*reinforcement skills*)

   Merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan,dan menghindari penggunaan respon yang negatif.

3. Mengadakan variasi (*variation skills*)

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru yaitu melakukan perubahan dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.

4. Menjelaskan (*explaining skills*)

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

5. Membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

6. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan kelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Mengelola kelas

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikanya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

8. Mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

Sanjaya (2010:18) menjelaskan secara rinci ada sembilan kompetensi guru sebagai profesional yaitu meliputi: kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, kemampuaan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Usman (2013:17) mengindikasikan sub kompetensi yang ada dalam kompetensi profesional guru yaitu:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1) Menguasai landasan kependidikan

1. Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

a. Mengkaji tujuan pendidikan nasional.

b. Mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah.

c. Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

a. Mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

b. Mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

c. Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

3. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

a. Mengkaji jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

b. Mengkaji prinsip-prinsip belajar.

c. Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar-mengajar.

2) Menguasai bahan pengajaran

1. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah

a. Mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

b. Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.

c. Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.

d. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Menguasai bahan pengayaan

   a. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahan bidang studi /mata pelajaran.

   b. Mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

3) Menyusun program pengajaran

1. Menetapkan tujuan pembelajaran

   a. Mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran.

   b. Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.

   c. Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajan /pokok bahasan.

2. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran

   a. Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

   b. Mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar

   a. Mengkaji berbagai metode mengajar.

   b. Dapat memilih metode mengajar yang tepat.

   c. Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.

4. Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai

   a. Mengkaji berbagai media pengajaran.

   b. Memilih media pengajaran yang tepat.

   c. Membuat media pengajaran yang sederhana.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

d. Menggunakan media pengajaran.

5. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar

a. Mengkaji berbagai jenis dan kegunaan sumber belajar.

b. Memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

4) Melaksanakan program pengajaran

1. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat

a. Mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.

b. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.

c. Menciptakan suasana belajar mengajar yang baik.

d. Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.

2. Mengatur ruangan belajar

a. Mengkaji berbagai tata ruang belajar.

b. Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.

c. Mengatur ruang belajar yang tepat.

3. Mengelola interaksi belajar mengajar

a. Mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar.

b. Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.

c. Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.

d. Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.

e. Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.

5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

1. Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran

a. Mengkaji konsep dasar penilaian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

b. Mengkaji berbagai teknik penilaian.

c. Menyusun alat penilaian.

d. Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.

e. Dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid.

2. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

a. Menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

b. Dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah terfokus kompetensi/kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran/bidang studi tertentu. Kompetensi guru adalah kompetensi seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah serta kemampuan guru dalam memperluas materi yang disampaikan. Kompetensi profesional berarti guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi bidang studi dan menguasai metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi profesional memerlukan pengetahuan secara akademik, dan tidak mungkin seseorang bisa menjadi guru yang baik jika orang tersebut tidak pernah menempuh jalur pendidikan yang mempersiapkan dirinya menjadi guru. Pendidikan yang ditempuh guru harus memuat dua unsur pengetahuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

mendukung kompetensi profesional guru yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran/bidang studi yang akan dipegang guru tersebut dan pengetahuan tentang wawasan pendidikan. Ini mengandung arti bahwa mata pelajaran/bidang studi yang dipegang/diampu seorang guru harus sesuai dengan spesifikasi yang pernah ditempuh guru tersebut ditambah pengetahuannya tentang wawasan pendidikan, seperti pengetahuan tentang landasan-landasan kependidikan dan program pengajaran.

### 2.7.5 Karakter dari Kompetensi Profesional Guru

Karakter dari kompetensi profesional guru berarti ciri-ciri, tanda-tanda yang menunjukkan seorang guru mempunyai kompetensi profesional. Sesuai buku panduan penyusunan portofolio sertifikasi guru (Widyaningrum 2010), kompetensi profesional guru dapat dilihat dari:

1. Kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai guru, baik pendidikan gelar (S1, S2, S3) maupun non gelar (D4 atau *Post Graduest Diploma*) baik di dalam maupun luar negeri.
2. Pendidikan dan pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.
3. Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Prestasi akademik yaitu prestasi yang dicapai guru utamanya terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga maupun panitia penyelenggara.

Guru merupakan seorang pendidik yang harus memiliki kompetensi profesional. Menurut Suwardi (2007), guru sebagai pendidik profesional perlu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Selalu membuat perencanaan yang konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan siswa sebagai arsitek pembangunan gagasan dan guru berfungsi untuk melayani dan berperan sebagai mitra siswa supaya peristiwa belajar bermakna berlangsung pada semua individu.
3. Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif.
4. Berkehendak mengubah pola tindakan dalam menetapkan peran siswa, peran guru dan gaya mengajar.
5. Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan yang edukatif yang cenderung sulit diterima oleh awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis.
6. Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasikan karya pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.7.6 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dari beberapa pendapat mengenai indikator-indikator dalam kompetensi profesional guru, Irshad (2013) menyimpulkan indikator kompetensi profesional guru sebagai berikut:

a. Menguasai bahan
b. Mengelola program belajar mengajar
c. Mengelola kelas
d. Menggunakan media/sumber
e. Menilai prestasi siswa

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Caliskan dan Kilinc (2012) menggunakan objek 320 (tiga ratus dua puluh) siswa sekolah dasar Yesiltepe Turki. Caliskan dan Kilinc (2012) menguji hubungan cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Analisis data dengan *perceptual learning style survey* dan *perceptual learning style preference survey*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Alkhutaba (2013) meneliti 255 (dua ratus lima puluh lima) siswa Sekolah Menengah Pertama di Jordan yang dipilih secara random. Dengan menggunakan analisis korelasi pearson, Alkhutaba (2013) menguji hubungan antara kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Harris dan Sass (2012) menggunakan objek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas di Negara Bagian Florida, Amerika Serikat. Penelitian tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik data panel untuk menguji hubungan kompetensi profesional pengajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang positif antara kompetensi profesional pengajar terhadap prestasi belajar siswa.

Nutrisiana (2013) melakukan penelitian atas seluruh siswa kelas XI IPS MA Al Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menguji penguji motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan analisis regresi, penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Sulistyowati (2012) juga melakukan penelitian atas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menguji pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa pengaruhnya signifikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan adanya judul pengaruh cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XIIPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang. Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru, serta variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi. Hasil dari penelitian terdahulu masing-masing menyebutkan adanya pengaruh antara cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu variabel bebas yang diteliti, pada objek dan tempat yang berbeda. Sedangkan variabel bebas yang diteliti pada penelitian iniada tiga yaitu cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru dan objeknya yaitu siswa kelas XI IPS di MAN 1 Semarang.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi menjadi sebuah tolak ukur apakah siswa mampu mencapai prestasi yang tinggi atau prestasi belajar mata pelajaran ekonominya masih rendah. Prestasi belajar mata pelajaran ekonomi adalah tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan yang dinyatakan dalam bentuk angka nilai yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai dalam periode tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan dokumentasi awal yang dilakukan oleh peneliti, nilai mata pelajaran ekonomi *Mid* semester ganjil siswa kelas XI IPS di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 belum mencapai hasil yang baik. Rendahnya prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern dalam penelitian ini tidak diteliti karena sudah dianggap baik, sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah cara belajar siswa, kemampuan sosial-ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru.

Menurut Gie (1987:48) cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya. Hamalik (1983:38) secara lebih jelas mengemukakan bahwa "cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ ujian dan sebagainya". Slameto (2010) Cara belajar adalah cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang meliputi membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Semakin baik seseorang dalam membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas, maka tentu akan semakin baik pula hasil/prestasi belajarnya. Dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa memilki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan hubungan yang positif.

Keadaan keluarga, besar pengaruhnya terhadap individu dalam hal ini adalah siswa. Menurut Hamalik (2015:102) pengaruh keadaan keluarga tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam hal-hal penyesuaian sosial, pengalaman, emosi, apresiasi, minat, sikap, tujuan, disiplin, cara berkomunikasi, kebiasaan berbicara, hubungan kerjasama, pola pikir dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan belajar di sekolah. Menurut Handayani (2010) kemampuan sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua, pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan orang tua, dan kondisi sosial keluarga. Secara teori, orang yang didukung dengan tingkat pendidikan tinggi, tingkat pendapatan yang baik, pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan yang terpenuhi, serta kondisi sosial keluarga yang bagus akan cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Sehingga kesimpulannya pengaruh kemampuan sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa adalah positif.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen penjelasan pasal 10 ayat (1) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadahi sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Memiliki pengetahuan dan keterampilan merupakan perangkat kompeten persyaratan bagi profesionalitas guru dalam mengelola KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Irshad (2013) dalam penelitiannya mengemukakan guru dapat dikatakan kompeten dan profesional apabila sedikitnya memiliki unsur-unsur antara lain menguasai bahan, mengola program

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, dan menilai prestasi siswa. Guru yang menguasai bahan, dapat mengelola program belajar mengajar dengan baik, dapat mengelola kelas dengan baik, mampu menggunakan media/sumber dan memberikan penilaian atas prestasi siswa tentu akan sangat mendorong motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kesimpulannya pengaruh kompetensi dan profesional guru terhadap prestasi belajar siswa adalah positif.

Cara belajar siswa, kemampuan sosial-ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Rifa'i dan Anni (2010:205-206) pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diingikan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku si belajar, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Dalam pembelajaran perilaku tidak lepas dari prinsip bahwa perilaku berubah menurut konsekuensi-konsekuensi langsung. Konsekuensi itu bisa menyenangkan dan juga bisa tidak menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku. Kaitan dengan teori belajar behavioristik adalah dalam penelitian ini lingkungan atau faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa yaitu jika cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional gurusiswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang baik maka akan memberikan efek positif terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh, begitu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

juga sebaliknya jika cara belajar siswa, kemampuan sosial-ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru siswa kelas XI IPS MAN 1 Semarang kurang baik maka akan memberikan efek negatif terhadap prestasi belajar yang akan diperoleh para siswa.

Secara teoritis cara belajar siswa, kemampuan sosial-ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Didukung dengan adanya penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Caliskan dan Kilinc (2012) menggunakan objek 320 (tiga ratus dua puluh) siswa sekolah dasar Yesiltepe Turki. Caliskan dan Kilinc (2012) menguji hubungan cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa. Analisis data dengan *perceptual learning style survey* dan *perceptual learning style preference survey*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alkhutaba (2013) meneliti 255 (dua ratus lima puluh lima) siswa Sekolah Menengah Pertama di Jordan yang dipilih secara random. Dengan menggunakan analisis korelasi pearson, Alkhutaba (2013) menguji hubungan antara kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harris dan Sass (2012) menggunakan objek penelitian siswa Sekolah Menengah Pertama dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sekolah Menengah Atas di Negara Bagian Florida, Amerika Serikat. Penelitian tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis statistik data panel untuk menguji hubungan kompetensi profesional pengajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa secara statistik ada hubungan yang positif antara kompetensi profesional pengajar terhadap prestasi belajar siswa.

Nutrisiana (2013) melakukan penelitian atas seluruh siswa kelas XI IPS MA Al Asror Semarang tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menguji penguji motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Dengan analisis regresi, penelitian tersebut membuktikan adanya pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara motivasi belajar, cara belajar, dan kemampuan sosial ekonomi orang tua, terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Sulistyowati (2012) juga melakukan penelitian atas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Magelang tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menguji pengaruh motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, penelitian tersebut membuktikan bahwa motivasi belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS ekonomi siswa pengaruhnya signifikan.

Dengan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, hasil dokumentasi awal di MAN 1 Semarang dan didukung teori-teori, maka penting diadakan penelitian untuk mengkaji kebenaran variabel cara belajar siswa, kemampuan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sosial ekonomi orang tua siswa dan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di MAN 1 Semarang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan dalam gambar berikut. Kerangka pemikiran ini menunjukkan hubungan antara cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru yang merupakan variabel independen dan prestasi belajar siswa yang merupakan variabel dependen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

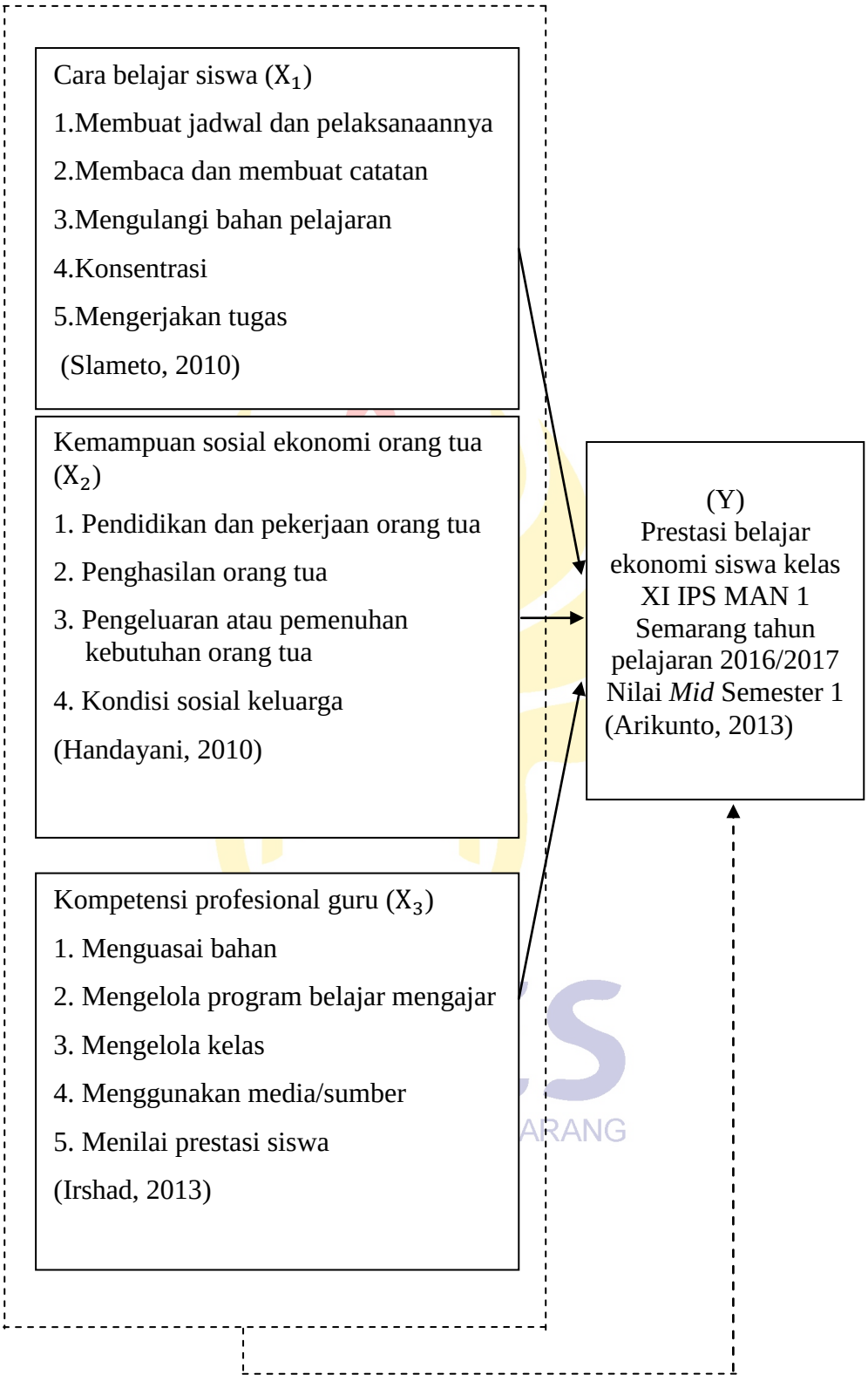


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010:96). Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$ : Cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

$H_2$ : Cara belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

$H_3$ : Kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

$H_4$ : Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan cara belajar siswa, kemampuan sosial ekonomi orang tua siswa, dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 44,2% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 11,02%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 8,88%.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Semarang tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 17,47%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Hendaknya siswa mempertahankan dan meningkatkan cara belajarnya meliputi harus lebih disiplin dan teratur dalam belajar terutama saat di rumah. Siswa tidak boleh belajar hanya ketika mendekati ujian. Siswa harus tetap belajar meski tidak ada PR (pekerjaan rumah) dengan mengulangi materi yang telah diajarkan dan lebih banyak latihan mengerjakan soal. Saat di kelas, siswa harus aktif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Hendaknya orang tua meningkatkan dukungannya kepada anak berupa moral misalnya memberikan contoh yang baik, memberikan perhatian dan kasih sayang, menciptakan suasana rumah yang tenang dan nyaman, memahami karakter anak, mampu menjadi sahabat dengan anaknya, memberikan dorongan semangat untuk belajar di manapun, memberikan *reward* terhadap hasil belajar tidak harus berupa materi misalnya berupa pujian saat anaknya mendapatkan nilai bagus. Orang tua juga harus menyadari kebutuhan yang diperlukan anak berkaitan dengan pemenuhan fasilitas belajar anak atau kebutuhan yang bersifat material kepada anaknya, sehingga anak dapat merasa cukup dan tenang, dapat konsentrasi terhadap belajarnya di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Hendaknya guru meningkatkan kompetensi profesionalnya meliputi meningkatkan penguasaan dan penggunaan teknologi informatika sebagai sumber maupun media yang efektif dalam pembelajaran mata pelajaran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ekonomi, menerapkan pembelajaran yang menarik agar siswa aktif dan tidak bosan, mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuannya dalam aspek mengelola program belajar mengajar, mampu memanfaatkan pembelajaran di luar kelas dengan baik seperti memanfaatkan fasilitas perpustakaan, lebih memperhatikan aspek kreativitas dan inisiatif siswa misalnya melalui pemberian tugas individu maupun kelompok untuk mencari informasi terbaru yang terkait kompetensi dasar menggunakan sarana dan prasarana sekolah. Guru harus bersikap ramah, tegas, berwibawa dan tetap harus belajar, tidak boleh merasa cukup atau puas dengan kompetensi yang dimiliki untuk selalu memperbarui informasi serta menambah wawasan yang lebih luas agar siswa memiliki rasa hormat, percaya dan semangat untuk belajar atau menerima pelajaran yang diajarkan sehingga prestasi belajarnya menjadi lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR PUSTAKA


Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan: Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Alkhutaba, A.Y.M..2013.*Impact Of The Economy And Social Factors On The Academic Achievement Of Secondary School Students: A Case Study Of Jordan.* Dalam*Excellence International Journal Of Education And Research*.Volume 1 (4), Hal 262-272.

Arifin, Zaenal. 1991. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_ _ _ _ _. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Daring*. Jakarta: Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Caliskan, H dan Kilinc, G. 2012. *The Relationship Between The Learning Style Of Students And Their Attitudes Towards Social Studies Course*. Dalam *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 55 Hal 47-56.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gie, The Liang. 1987.*Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.

Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

_ _ _ _ _. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Bumi Aksara.

_ _ _ _ _. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Handayani, Elizabeth. 2010. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 Pabelan Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.

Harris, Douglas N. dan Sass, Tim R. 2012. *Skills, Productivity And The Evaluation Of Teacher Performance*. Dalam *W.J Usery Workplace Research Group Paper Series. Working Paper* 2012-3-1, Hal.1-50.

Http://www.silabus.org/silabus-sma-kurikulum-2013-revisi-2016-ekonomi/ (17 Februari 2017)

Husamah dan Setyaningrum, Yanur. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Dalam Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Irshad, Syarif Muhammad. 2013. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Temanggung Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Peralatan Kantor". *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.

Katalog Dalam Terbitan Indonesia. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi SMA & MA*.Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Misrokha. 2010. "Pengaruh Cara Belajar Siswa Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa IPS Di Neutron Yogyakarta Cabang Semarang". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Mulyasa, E. 2002.*Manajemen Berbasis Sekolah.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

_ _ _ _ _. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nutrisiana, Destian. 2013. "Pengaruh Motivasi, Cara Belajar Dan Kemampuan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MA Al Asror Semarang Tahun Ajaran 2012/2013".*Economic Education Analysis Journal*. Vol 2. Hal 97-102.http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj. (25 Agustus 2016).

Peraturan Dekan No: 307/P/2011. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. Semarang: UNNES.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik IndonesiaNomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kompetensi Guru*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 Hal.192-196 tentang *KD danStruktur Kurikulum SMA/MA pada Mata Pelajaran Ekonomi*

Pusat Pengembangan PPL LP3 UNNES. 2013. *Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Edisi Revisi 2013*. Semarang: UNNES PRESS.

Rifa'i, Achmad dan Anni, Catharina Tri. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto.2010.*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

_ _ _ _ _. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyowati, Yunik. 2012. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012". *Economic Education Analysis Journal*. Vol 2. Hal 1-6.http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj. (25 Agustus 2016).

Sumarto. 2006. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA NU 01 Wahid Hasyim Talang Tahun Ajaran 2005/2006". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Supeno, Hadi. 1995. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Suryabrata. 2002. *Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran STAIN*. Salatiga: Salatiga Pers.

Thabrany, H. 1994. *Rahasia Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2005. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia.

*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.* 2002. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.

Usman, Moh.Uzer.2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widyaningrum, Yayat Upih. 2010."Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG